BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan trigliserida merupakan salah satu pemeriksaan lipid yang sering dianalisis selain pemeriksaan kolesterol. Perhitungan kadar kolesterol dan trigliserida dapat memberikan informasi tentang kesehatan kardiovaskular. Kadar trigliserida, kolesterol, dan LDL yang tinggi dapat dianggap sebagai factor resiko untuk penyakit jantung koroner (Lieseke & Zeibig, 2018)

Terdapat berbagai sumber kesalahan yang dapat mempengaruhi hasil dari berbagai macam pemeriksaan kimia klinik, diantaranya adalah trigliserida. Sumber kesalahan yang paling umum pada setiap pemeriksaan kimia klinik terdapat pada bagian pra-analitik. Sumber kesalahan tersebut antara lain; persiapan pasien yang salah, teknik pengambilan yang tidak tepat dan kesalahan dalam pengolahan specimen (Lieseke & Zeibig, 2018). Berdasarkan penelitian (Goswamia, et al., 2010), tingkat kesalahan pada suatu laboratorium yang terbesar terdapat pada kesalahan pra-analitik sebesar 77,1%, diikuti oleh pasca-analitik sebesar 15%, dan analitik sebesar 7,9%.

Pada proses pengolahan specimen terdapat tahap pembuatan serum, dimana untuk mendapatkan serum dengan kualitas yang baik maka diperlukan waktu pembekuan darah sebelum dilakukannya sentrifugasi adalah selama 20-30 menit (Kepmenkes,

2010). Sedangkan menurut (CLSI, 2004) untuk mendapatkan serum dengan kualitas yang baik perlu dilakukan pembekuan darah sebelum sentrifugasi selama 30-60 menit. Waktu yang sering digunakan untuk pembekuan specimen sebelum sentrifugasi adalah 30 menit.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis terdapat beberapa rumah sakit di sekitar Bandung yang melakukan percepatan sentrifugasi dimulai dari 0 menit setelah pengambilan darah dengan alasan untuk mempersingkat waktu pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Adi, et al., 2019), didapatkan hasil bahwa kadar trigliserida dari darah yang langsung di sentrifugasi memiliki hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan darah yang dibiarkan membeku selama 30 menit. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Fadhilah, et al., 2019) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada penundaan preparasi sampel dengan rentang waktu dibawah 30 menit terhadap kadar trigliserida.

Didasarkan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh lama waktu penundaan pada pembuatan serum terhadap kadar trigliserida”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh lama waktu penundaan pada pembuatan serum selama 10, 20, dan 30 menit terhadap kadar trigliserida?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh lama waktu penundaan pada pembuatan serum selama 10, 20, dan 30 menit terhadap kadar trigliserida.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh lama waktu penundaan selama 10, 20, dan 30 menit pada pembuatan serum terhadap kadar trigliserida. Khususnya kepada ATLM agar mengetahui waktu minimal dari penundaan pembuatan serum yang dapat berpengaruh terhadap kadar trigliserida sehingga didapatkan serum dengan kualitas.